

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Gejala pariwisata sebenarnya sudah ada mulai dari perjalanan manusia dari suatu tempat ke tempat yang lain dan perkembangannya sesuai dengan sosial budaya masyarakat itu sendiri.¹ Semenjak itu pula ada kebutuhan-kebutuhan manusia yang harus dipenuhi selama perjalanannya, di samping juga adanya motivasi yang mendorong manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Dengan meningkatnya manusia peradaban manusia, dorongan untuk melakukan perjalanan semakin kuat dan kebutuhan yang harus dipenuhi semakin kompleks.

Indonesia merupakan salah satu Negara kepulauan terbesar di dunia yang memiliki beraneka ragam keunikan. Tidak heran jika Indonesia didukung oleh akan kekayaan beraneka ragam budaya, adat istiadat, suku, ras dan bahasa, bahkan keindahan alamnya. Kekayaan di Indonesia ini sangat potensial sekali untuk dikembangkan lagi. Sebagai negara berkembang, Indonesia harus lebih memaksimalkan dalam pengelolaan sektor unggulan agar dapat meningkatkan perekonomian demi mensejahterakan masyarakat.²

Perkembangan pariwisata pada saat ini telah menjadi sebuah Industri. Hal ini dikarenakan aktivitas dari wisata tersebut secara ekonomi telah menciptakan permintaan yang memerlukan pemenuhan pasar bagi produk jasa dan pelayanan

¹ Ketut Suwena Dan Gusti Ngurah Widyatmaja, *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata*, (Denpasar:Pustaka Larasan, 2017)

² Aldila Febriyandani, "Manajemen Strategi Dalam Pengembangan Obyek Wisata Bukit Kapur Jeddih Madura (Studi Pada Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Bangkalan)" *Jurnal Enisa*, Vol 1, No. 2 (2017), 1.

yang dihasilkan oleh suatu perusahaan yang saling melengkapi, dimana syarat untuk menarik minat wisatawan untuk berkunjung disuatu objek wisata bukan hanya sekedar pada keindahan alam atau kekhasan budaya saja.³

Sektor Pariwisata memiliki peranan penting sebagai salah satu sumber bagi penerimaan devisa, serta dapat mendorong pertumbuhan ekonomi nasional, khususnya dalam mengurangi jumlah pengangguran dan meningkatkan produktivitas suatu negara. Sektor Pariwisata merupakan salah satu sektor strategis yang harus dimanfaatkan untuk pembangunan kepariwisataan mempunyai tujuan akhir untuk meningkatkan pendapatan masyarakat yang pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pertumbuhan ekonomi. Pariwisata dapat meningkatkan pendapatan devisa, menciptakan lapangan kerja, merangsang pertumbuhan industri pariwisata, oleh karena itu dapat memicu pertumbuhan ekonomi, terlebih dapat mendorong di berbagai negara untuk mengembangkan sektor pariwisata.⁴

Menurut beberapa ahli, pariwisata telah dimulai sejak dimulainya peradaban manusia itu sendiri dengan ditandai oleh adanya pergerakan penduduk yang melakukan ziarah dan perjalanan agama lainnya, disamping juga digerakkan oleh perasaan lapar, haus, perasaan ingin tahu, perasaan takut, gila kehormatan, dan kekuasaan. Berasal dari sinilah, banyak bermunculan kebutuhan manusia yang harus dipenuhi, sehingga kebutuhan sosial harus dipenuhi. Adanya pariwisata sebenarnya sangat membantu masyarakat untuk mendapatkan lapangan pekerjaan, baik dari kegiatan pembangunan sarana dan prasarana maupun dari

³ Moh. Hasan Basri, "Pengembangan Pariwisata Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat Di Kabupaten Sumenep", *Muqaddimah*, Volume 3, Nomor 2, (Agustus, 2019), 57.

⁴ Anggita Permata Yakup, "*Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia*" (Tesis, Surabaya : Airlangga, 2019)

berbagai sektor usaha langsung atau tidak langsung yang berkaitan dengan kepariwisataan.⁵

Gili-Iyang sebuah pulau kecil di antara gugusan pulau-pulau disebelah timur pulau Madura. Gili-Iyang disebut sebagai tempat dengan oksigen terbaik kedua di dunia, setelah laut mati, Jordania. Juga sempat viral sebagai pulau awet muda. Gili-Iyang merupakan tempat terbaik merasakan kesegaran udara di Indonesia. Rata-rata, kadar oksigen hanya 18-19 persen. Sementara di Gili-Iyang kadar oksigennya 20,9% pada siang hari dan 21% lebih pada malam hari melebihi daerah lainnya. Selain dikenal dengan wisata oksigen terbaik, Gili-Iyang juga memiliki wisata eksotis lainnya, yakni Batu Canggih yang orang Madura sebut dengan Beto Canggih dan wisata pantai ropet. Gili-Iyang yang memiliki suatu kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan antara lain keindahan alam dan juga budaya yang bisa berproses dengan baik untuk dijadikan sebagai obyek wisata. Kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan yang sudah disebutkan diantaranya keindahan alam dan lingkungan yang segar. Selain dari pada itu dengan keanekaragaman budaya yang menjadi daya tarik wisatawan di Gili-Iyang ini. Dimana, bermacam-macam jenis pariwisata sudah mulai dikembangkan dengan baik.

Semenjak dikelola dengan baik dan dibuka untuk umum, wisatawan yang berkunjung ke destinasi wisata terus mengalami peningkatan. Bahkan di akhir pekan banyak para pejabat dan orang luar yang mengunjungi wisata oksigen. Dengan demikian berkat keberadaan wisata oksigen ini, pembangunan di sekitar wisata Oksigen semakin meningkat, ekonomi warga sekitar juga mengalami

⁵ Fitriah Badarab, "Strategi Pengembangan Destinasi Pariwisata Di Kepulauan Togean Provinsi Sulawesi Tengah", *Tourism And Hospitality Essentials (The) Journal*, Vol, No. 2, (2017), 97

peningkatan misalnya berjualan disekitar tempat wisata tersebut, dan pengelola pun bisa mendapatkan keuntungan jauh lebih baik dari sebelumnya.

Keberhasilan pengembangan pariwisata tidak hanya dijadikan untuk menarik wisatawan, namun untuk mendatangkan wisatawan berkunjung di wisata oksigen dan wisata lainnya. Wisatawan sebagai bagian penting dari parawisata. Ragam bentuk kegiatan wisata tidak lepas dari kunjungan para wisatawan.⁶

Pulau Gili-Iyang yang biasa dikenal dengan Wisata Oksigen menawarkan wisata yang indah dan menawan dengan dilengkapi berbagai obyek wisata seperti Pantai Ropet, dan Batu Canggih. Hal ini dilakukan untuk menarik wisatawan yang datang. Wisata Oksigen merupakan salah satu obyek wisata yang menjadi buruan wisatawan, sehingga memiliki peluang yang sangat besar untuk dikembangkan dengan penentuan strategi pengembangan yang tepat inilah yang membedakan wisata oksigen ini dengan wisata-wisata yang lainnya.

Pariwisata disini mempunyai peranan penting dalam upaya pembangunan dan pengembangan suatu daerah. Bahkan pada beberapa daerah menunjukkan bahwa industri pariwisata mampu mendongkrak daerah tersebut. Perkembangan industri pariwisata ini secara tidak langsung menimbulkan dampak atau manfaat multi ganda (*multiplier effect*) bagi negara, pemerintah daerah dan masyarakat. Selain mendatangkan devisa bagi Negara dan pendapatan daerah, pengembangan industri pariwisata ini dapat meningkatkan perekonomian masyarakat, yaitu membuka dan memperluas kesempatan kerja, serta meningkatkan pendapatan masyarakat, terutama yang berada di sekitar daerah tujuan wisata.⁷

⁶ Gede Yoga Kharisma Pradana, *Sosiologi Parawisata* (Denpasar: STPBI Press,2019), 19.

⁷ Ibid., 57.

Pembangunan objek wisata meningkatkan kesempatan kerja, misalnya dilihat dari segi akomodasi, hotel, restoran, angkutan wisata, dan taman rekreasi. Adanya tempat wisata juga akan dapat membantu meningkatkan pendapatan masyarakat. Pengeluaran atau perbelanjaan pengunjung akan meningkatkan pendapatan dan keuntungan bagi masyarakat setempat. Masyarakat setempat banyak memanfaatkan tempat-tempat wisata sebagai ladang untuk mencari nafkah.

Dari uraian di atas Wisata Oksigen layak untuk menjadi objek wisata di Kabupaten Sumenep, Wisata Oksigen memiliki karakteristik yang berbeda dari Wisata-wisata yang lain yang ada di Kabupaten Sumenep bahkan di Jawa Timur. Selain itu, dengan penambahan adanya fasilitas dan infrastruktur yang sudah mulai memadai di daerah Wisata Oksigen dapat memenuhi kebutuhan para wisatawan yang berkunjung.

Dari pemaparan tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam mengenai Pembangunan Wisata Oksigen dalam meningkatkan perekonomian Masyarakat di Pulau Gili-Iyang Kecamatan Dungkek Kabupaten Sumenep.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana pembangunan Wisata Oksigen di Gili-Iyang?
2. Bagaimana Dampak Pembangunan Wisata Oksigen Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Bagaimana Pembangunan Wisata Oksigen di Gili-Iyang
2. Untuk mengetahui Dampak Pembangunan Wisata Oksigen dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Gili-Iyang.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang diperoleh dari penelitian ini dapat berupa kegunaan teoritis dan kegunaan praktis.

1. Teoritis
 - a. Dapat memberikan tambahan pengetahuan dan sebagai bahan kajian ilmiah dalam Ekonomi Pariwisata.
 - b. Dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti selanjutnya.
2. Praktis
 - a. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan sumbangan pemikiran dalam upaya memenuhi kebutuhan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat Gili-Iyang.
 - b. Sebagai kajian pertimbangan bagi pemerintah daerah dalam mengambil kebijakan yang berhubungan dengan keberadaan ekonomi masyarakat.

E. Definisi Istilah

Pada penelitian, ada beberapa istilah yang akan didefinisikan oleh peneliti agar nantinya para pembaca dapat memahami istilah yang digunakan dalam penelitian ini dan pembaca juga memiliki pemahaman yang sama dan sejalan dengan penulis.

1. Pembangunan merupakan proses transformasi yang dalam perjalanan waktu ditandai oleh perubahan struktural. Perubahan tersebut terjadi pada landasan kegiatan ekonomi maupun pada kerangka susunan ekonomi masyarakat yang bersangkutan.⁸
2. Pariwisata merupakan semua aspek yang terkait dengan perjalanan dan kunjungan ke tempat.
3. Oksigen Merupakan gas yang vital dibutuhkan dalam kehidupan manusia, sehingga kepercayaan akan kadar oksigen yang tinggi dijadikan sebagai dasar untuk pembangunan dan pengembangan di desa Gili-Iyang yaitu sebagai tujuan Wisata.
4. Perekonomian masyarakat Merupakan sekumpulan kelompok manusia yang telah memiliki tatanan kehidupan norma-norma, adat istiadat yang dialami dalam lingkungannya.⁹

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Tujuan dari kajian penelitian terdahulu adalah untuk memberikan pandangan antara peneliti yang dilakukan dengan hasil penelitian yang telah ada dan memberikan kerangka kajian empiris dan kerangka teoritis bagi permasalahan sebagai dasar untuk mengadakan pendekatan terhadap masalah yang dihadapi, serta digunakan sebagai pedoman dalam pemecahan masalah. Sebelum melakukan penelitian ini, penulis melakukan penelusuran terhadap beberapa penelitian yang relevan dengan peneliti ini, diantaranya yaitu sebagai berikut :

⁸ Valetta Andini Putri, "*Peran Pembangunan Pariwisata Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Pada Objek Wisata Air Panas Hapanasan Desa Rambah Tengah Hulu Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu*" (Skripsi, Universitas Islam Riau Pekanbaru 2019).15.

⁹ Arifin Noor, "*Ilmu Sosial Dasar Untuk LAIN semua Fakultas dan Jurusan Komponen MKU*", (Bandung:CV Pustaka Setia, 1997), 85.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Anida Wati pada Tahun 2018 dengan judul Analisis Peranan Objek Wisata Talang Indah Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam.¹⁰ Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung. Anida Wati meneliti tentang analisis peranan objek wisata talang indah terhadap peningkatan pendapatan masyarakat menurut perspektif ekonomi islam, sedangkan peneliti melakukan penelitian tentang Urgensi Pembangunan Wisata Oksigen dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat di Pulau Gili-Iyang. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Anida Wati dengan peneliti yaitu sama-sama menggunakan metode kualitatif deskriptif. Adapun perbedaan dari penelitian tersebut yaitu, penelitian yang dilakukan oleh Anida Wati fokus kepada analisis peranan objek wisata talang indah terhadap peningkatan pendapatan masyarakat menurut perspektif ekonomi islam. Sedangkan peneliti melakukan penelitian tentang Urgensi Pembangunan Wisata Oksigen Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat di Pulau Gili-Iyang.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Rani Puspita Anggraeni pada Tahun 2018 dengan judul Dampak Pengembangan Industri Pariwisata Terhadap Kondisi Masyarakat Ekonomi Sekitar. Persamaan dengan peneliti sebelumnya yakni Menggunakan Metode yang digunakan dalam penelitian ini metode kualitatif. Sedangkan perbedaannya itu dari lokasi. Hasil pengembangan obyek pantai Embe, sebagian besar masyarakat bekerja

¹⁰ Anida Wati, “*Analisis Peranan Objek Wisata Talang Indah Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Masyarakat Desa Pajaresuk Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu)*” (Skripsi: Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung, 2018).

sebagai petani dan nelayan, namun sesudah pengembangan obyek wisata pantai aktivitas ekonomi meningkat. Masyarakat yang berada di sekitar lokasi wisata mendapat pekerjaan tambahan sebagai pedagang makanan dan minuman serta penyedia jasa berupa fasilitas yang di sewakan untuk wisatawan seperti pondok, perahu, ban pelampung, serta juru parker. Sedangkan yang berada di luar lokasi wisata yang sebelumnya hanya berprofesi sebagai ibu rumah tangga, buruh cuci dan peternakan, mendapatkan aktivitas tambahan seperti membuka toko oleh-oleh, menjual perlengkapan renang, serta penyewaan homestay. Harga yang ditawarkan, relative lebih murah dibandingkan harga di lokasi wisata.¹¹

Persamaan dari peneliti diatas dengan peneliti yang akan peneliti lakukan ini yaitu sama-sama membahas tentang obyek pariwisata serta dampak terhadap pendapatan masyarakat sekitar. Akan tetapi permasalahan yang diteliti berbeda. Permasalahan yang dikaji pada penelitian diatas adalah perihal Dampak Pengembangan Industri Pariwisata Terhadap Kondisi Masyarakat Ekonomi Sekitar pada pantai embe desa merak belantung kalianda lampung selatan. Sedangkan pada penelitian, ini yang dibahas mengenai Urgensi Pembangunan Wisata Oksigen Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat di Pulau Gili-Iyang.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Dedek Albasir pada Tahun 2019 dengan judul Pengembangan Objek Wisata Bukit Pangonan Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengembangan objek wisata dalam

¹¹ Rani Puspita Anggraeni, *Dampak Pengembangan Industri Pariwisata Terhadap Kondisi Masyarakat Ekonomi Sekitar pada pantai embe desa merak belantung kalianda lampung selatan*, Universitas Lampung, 2018, 52.

meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Pajaresuk Lampung Perspektif Ekonomi Islam. Hasil dari penelitian ini adalah pembangunan di sektor kepariwisataan ditingkatkan dengan cara mengembangkan dan mendayagunakan sumber-sumber data kepariwisataan nasional maupun daerah, memperluas dan pemeratakan kesempatan berusaha dan lapangan pekerjaan terutama bagi masyarakat setempat. Karena dengan cara pengembangan sektor pariwisata ini bisa menarik minat pengunjung untuk mengunjungi dan menikmati keindahan panorama bukit pangonan. Hal ini dapat mempengaruhi banyak pengunjung yang datang serta berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan masyarakat khususnya di Desa Pajeresuk Pringsewu Lampung.¹² Persamaan dalam penelitian yang diambil dalam skripsi ini adalah penelitian lapangan dan bersifat deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan yaitu sumber data primer dan data sekunder. Untuk teknik pengumpulan datanya menggunakan metode wawancara dan dokumentasi. Perbedaan dengan peneliti ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Dedek Albasir adalah lokasi penelitian dan fokus penelitian yang dilakukan.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Tinta Lia pada Tahun 2021 dengan judul Analisis Pengembangan Pariwisata Bahari Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam (Studi Wisata Pantai Pengubai Kabupaten Kaur Provinsi Bengkulu). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengembangan pariwisata bahari dalam meningkatkan perekonomian masyarakat. Adapun hasil penelitiannya

¹² Dedek Albasir, "*Pengembangan Objek Wisata Bukit Pangonan Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam*". (Metro, Institut Agama Islam Negeri, 2019)

adalah pengembangan wisata pantai pengubaian dapat memberikan kontribusinya terhadap perekonomian keluarga dan menambah lapangan pekerjaan terhadap masyarakat. Karna pendapatan yang diperoleh masyarakat dalam pengembangan wisata dengan cara memberikan jasa sewa seperti menyediakan tempat penginapan dan berjualan makanan dan minuman disekitar wisata pantai. Pengembangan objek wisata pantai pengubaian dilakukan oleh inovasi masyarakat sendiri yang memberikan pengembangan wisata berupa tempat yang nyaman untuk rekreasi keluarga serta menikmati keindahan alam pantai pengubaian.¹³ Persamaan dari penelitian yang saya lakukan dengan penelitian yang terlebih dahulu yaitu dalam meningkatkan perekonomian masyarakat dan juga menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara (interview), observasi, dan dokumentasi. Perbedaan dari peneliti yang saya lakukan dengan penelitian terlebih dahulu yaitu terletak pada tempat penelitian, kemudian fokus penelitian tentang pengembangan pariwisata bahari dalam meningkatkan perekonomian masyarakat perspektif ekonomi islam dengan pembangunan wisata oksigen dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Desa Gili-Iyang kecamatan Dungkek Kabupaten Sumenep.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Abdi Bagus Jaya Suseno pada Tahun 2021 dengan judul Strategi Pengembangan Objek Wisata Mojo Kembangore Park (MKP) Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat (Studi : Desa Petak, Kecamatan Pacet, Kabupaten Mojokerto). Tujuan dari

¹³ Tinta Lia, “*Analisis Pengembangan Pariwisata Bahari Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam*”. (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2021)

penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan strategi pengembangan objek wisata Mojo Kembangore Park dalam meningkatkan perekonomian masyarakat. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Strategi Pengembangan yang dilakukan belum berjalan dengan maksimal. Persamaan dari penelitian yang saya lakukan dengan penelitian yang terlebih dahulu yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dengan tipe deskriptif. Sedangkan pengumpulan datanya dilakukan dengan metode wawancara, dokumentasi, dan observasi. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini yaitu terletak pada tempat penelitian, kemudian fokus penelitian. Berdasarkan perencanaan strategi yang diterapkan dan upaya-upaya pembangunan yang diterapkan pihak pengelola objek wisata.¹⁴

¹⁴Abdi Bagus Jaya Suseno, “*Strategi Pengembangan Objek Wisata Mojo Kembangore Park (MKP) Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat*”. (Studi: Desa Petak, Kecamatan Pacet, Kabupaten Mojokerto). 2021.